

Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang Laodikia - Nomor Dua Puluh Enam

Jeff Pippenger
2026-01-12

Nomor Dua Puluh Enam

Empat generasi Yoel mewakili kehancuran bertahap terhadap kebun anggur Allah dari tahun 1863 sampai pada hukum hari Minggu. Angka empat juga melambangkan empat atribut karakter Kristus. Kerubim di tempat kudus memiliki empat wajah, dan wajah-wajah itu selaras dengan pembagian Israel kuno menjadi empat bagian ketika mereka berkemah mengelilingi tempat kudus. Mereka juga mewakili keempat Injil.

Adapun rupa wajah mereka: keempatnya mempunyai wajah manusia, dan wajah singa di sebelah kanan; dan keempatnya mempunyai wajah lembu di sebelah kiri; keempatnya juga mempunyai wajah rajawali. Yehezkiel 1:10.

Dan makhluk pertama itu seperti singa, dan makhluk kedua seperti anak lembu, dan makhluk ketiga mempunyai wajah seperti manusia, dan makhluk keempat seperti seekor elang yang terbang. Wahyu 4:7.

Alkitab (Bilangan 2) menggambarkan kedua belas suku (kecuali suku Lewi, yang berkemah tepat di sekeliling Kemah Suci) disusun menjadi empat perkemahan yang masing-masing terdiri atas tiga suku, ditempatkan pada empat penjuru mata angin mengelilingi tempat kudus, masing-masing di bawah sebuah panji, yakni bendera atau tanda kebesaran. Susunan itu menciptakan suatu kesejajaran simbolis, di mana perkemahan di bumi mencerminkan takhta surgawi yang dijaga oleh para kerub.

Yehuda menghadap ke timur, ke arah matahari terbit di pintu masuk tempat kudus. Panji Yehuda adalah seekor singa, karena itu melambangkan Singa dari suku Yehuda. Dua suku yang bersama Yehuda ialah Isakhar dan Zebulon. Dalam penglihatan Yohanes, binatang yang pertama seperti seekor singa, sama seperti kerub-kerub Yehezkiel memiliki wajah singa. Ruben, lambang manusia, berada di selatan bersama Simeon dan Gad. Di sebelah barat ada Efraim, bersama Benyamin dan Manasye, yang dilambangkan oleh lembu jantan. Di sebelah utara ada Dan, bersama Asyer dan Naftali, yang dilambangkan oleh elang. Keterkaitan suku-suku dengan keempat wajah dari tempat kudus surgawi diwakili dalam keempat Injil.

Matius adalah Singa dari suku Yehuda, Markus adalah lembu jantan kurban, Lukas sang manusia, dan Yohanes elang yang terbang tinggi. Kristus sebagai Singa dari suku Yehuda menyatakan diri-Nya sebagai Dia yang memeterai dan membukakan Firman kenabian-Nya. Kitab Matius memiliki lebih banyak rujukan langsung kepada penggenapan nubuatan Mesianik (12) daripada gabungan ketiga Injil lainnya. Jauh sekali bedanya.

Kitab Matius mewakili Firman Allah yang bersifat nubuatan. Lukas, yang adalah seorang tabib, menyajikan Injilnya dari perspektif Kristus sebagai Anak Manusia, sebab Lukas adalah wajah manusia. Markus menyajikan Injilnya tentang Kristus dari perspektif persembahan korban yang dilambangkan oleh Kristus, sebab Markus adalah lembu jantan. Yohanes adalah rajawali yang terbang tinggi, yang menyingkapkan hal-hal yang dalam dari Allah dalam penyajiannya atas Injil Kristus.

Penting untuk memahami Kitab Matius sebagaimana digambarkan di dalam Firman kenabian. Kitab Matius adalah Singa dari suku Yehuda, penguasa atas Firman kenabian-Nya, penghitung rahasia yang ajaib, ahli bahasa yang ajaib, yang memeteraikan dan membuka meterai Firman-Nya. Yesus adalah Alfa dan Omega, dan Dia adalah Firman. Kitab pertama Perjanjian Baru dan kitab terakhir Perjanjian Baru adalah kitab-kitab kenabian. Kebanyakan orang mengetahui hal ini tentang Kitab Wahyu, tetapi mereka mungkin belum menyadari bahwa Matius adalah alfa dari Perjanjian Baru, maka harus selaras dengan omega dari Perjanjian Baru. Itu harus mewakili akhir, yaitu Kitab Wahyu.

Karena itu, ketika kita menemukan dalam Matius garis paralel dari garis sejarah perjanjian Kejadian yang dikemukakan dalam pasal sebelas sampai dua puluh dua, itu tidak kurang dari sebuah kebenaran yang sedang dibukakan oleh Singa dari suku Matius. Kedua belas pasal sejarah perjanjian yang diwakili dalam Kejadian, Matius, dan Wahyu kini sedang dibukakan dan yang kami identifikasi adalah bahwa pasal dua puluh tiga dari Matius melambangkan pemisahan antara yang bijaksana dan yang bodoh dalam perumpamaan kebun anggur. Delapan “celaka” atas umat perjanjian terdahulu, yang menemukan padanan profetiknya dalam delapan jiwa yang mewakili seratus empat puluh empat ribu yang naik ke bahtera keselamatan. 23 adalah representasi dari pekerjaan yang dimulai di Bait Suci Surgawi ketika 2300 hari mencapai kesimpulannya pada 22 Oktober 1844, dan akan demikian lagi pada undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang. Pasal 23 menandai kebenaran ini.

Pasal dua puluh empat terjadi ketika Kristus baru saja mengakhiri dialog-Nya dengan Israel yang murtad dan meninggalkan Bait Suci orang Yahudi untuk terakhir kalinya. Angka 24 adalah simbol transisi dari Israel kuno ke Israel modern, tepat pada titik dalam sejarah kenabian di mana Kristus berdiri ketika Ia menyampaikan pesan-Nya dalam Matius dua puluh empat. Pesan kenabian Matius 24 adalah gambaran Ilahi tentang metodologi baris demi baris, yang secara khusus membahas sejarah kaum Millerit, dan karena itu juga sejarah seratus empat puluh empat ribu. Angka 24 diwakili oleh gereja dalam Wahyu dua belas, yang berdiri di atas bulan yang memantulkan terang matahari kebenaran. Di atas kepalanya ada dua belas bintang yang mewakili 24, sebab ia menggambarkan sejarah yang menuju kepada kelahiran Kristus ketika 12 suku Israel kuno menjadi dua belas murid Israel modern. Dalam pasal dua puluh empat, sejarah kaum Millerit dari 1798 hingga Kekecewaan Besar diwakili. Lalu datanglah Matius 25.

Angka 25 adalah simbol orang Lewi, baik maupun jahat, tetapi sama pentingnya angka itu melambangkan pemisahan antara orang Lewi yang bijaksana dan yang jahat. Matius 25 menunjukkan melalui tiga saksi, atau tiga perumpamaan, proses pemisahan yang dilambangkan oleh angka dua puluh lima. Tentu saja, perumpamaan tentang sepuluh gadis menggambarkan

sejarah kaum Millerit, dan juga sejarah seratus empat puluh empat ribu. Sejarah itu adalah sejarah malaikat pertama, perumpamaan tentang talenta adalah malaikat kedua, dan perumpamaan tentang domba dan kambing adalah penghakiman malaikat ketiga.

Pasal dua puluh enam sampai dua puluh delapan menguraikan sejarah Paskah hingga amanat Injil setelah penyaliban.

Dan ketika Yesus telah menyelesaikan semua perkataan ini, Ia berkata kepada murid-murid-Nya: “Kamu tahu bahwa dua hari lagi adalah hari raya Paskah, dan Anak Manusia akan diserahkan untuk disalibkan.” Matius 26:1, 2.

Ringkasan berbagai tonggak dalam pasal 26 adalah: rencana untuk membunuh Yesus pada ayat tiga sampai lima. Lalu Yesus diurapi di Betania pada ayat enam sampai tiga belas. Pada ayat empat belas sampai enam belas Yudas mengkhianati Kristus dengan tiga puluh uang perak. Kemudian Paskah bersama murid-murid-Nya, pada ayat tujuh belas sampai dua puluh lima. Ayat dua puluh enam sampai dua puluh sembilan, Yesus menetapkan Perjamuan Kudus, dan pada ayat tiga puluh, Yesus menubuatkan penyangkalan Petrus. Dalam ayat tiga puluh enam sampai empat puluh enam Yesus berada di Getsemani. Ayat empat puluh tujuh sampai lima puluh enam Yesus ditangkap, lalu pada ayat lima puluh tujuh sampai enam puluh delapan, Yesus di hadapan Kayafas dan Sanhedrin. Mulai ayat enam puluh sembilan dan seterusnya, penyangkalan Petrus terhadap Kristus dipaparkan. Pasal ini memuat sepuluh tonggak khusus yang akan terulang pada hari-hari terakhir.

Pasal dua puluh tujuh juga memiliki sepuluh penanda yang berbeda. Yesus diserahkan kepada Pilatus, lalu Yudas menggantung diri, kemudian Yesus dibawa menghadap Pilatus, lalu Barabas dipilih, Pilatus menyerahkan Yesus untuk disalibkan, lalu Yesus diolok-olok, kemudian penyaliban, lalu kematian Yesus, kemudian Yesus dikuburkan, dan kemudian penjaga kubur memberi kesaksian.

Pasal dua puluh delapan hanya memiliki tiga tonggak, yang pertama adalah kebangkitan, diikuti oleh kebohongan Sanhedrin, lalu Amanat Agung. Tiga pasal dengan dua puluh tiga tonggak salib yang berbeda-beda yang akan terulang dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu.

Matius 26 - Sepuluh Penanda Jalan

1. Persekongkolan imam-imam kepala dan para tua-tua untuk membunuh Yesus (ayat 3-5)
2. Pengurapan di Betania oleh seorang perempuan yang membawa buli-buli pualam (ay. 6-13)
3. Yudas sepakat untuk mengkhianati Yesus dengan imbalan 30 keping perak (ayat 14-16)
4. Persiapan dan makan perjamuan Paskah bersama para murid (ayat 17-25)
5. Penetapan Perjamuan Tuhan (ay. 26-29)
6. Pemberitahuan tentang penyangkalan Petrus (ayat 30-35)
7. Penderitaan di Getsemani (ay. 36-46)
8. Pengkhianatan dan penangkapan Yesus (ay. 47-56)
9. Yesus diadili di hadapan Kayafas dan Sanhedrin (ayat 57-68)

10. Penyangkalan tiga kali Petrus (ay. 69–75)

Matius 27 - Sepuluh Penanda Jalan

1. Yesus diserahkan kepada Pilatus (ay. 1-2)
2. Penyesalan dan bunuh diri Yudas (ayat 3-10)
3. Yesus di hadapan Pilatus - pengadilan Romawi yang resmi (ayat 11-14)
4. Pilihan Barabas, bukan Yesus (ayat 15-26)
5. Pilatus menyerahkan Yesus untuk disalibkan (termasuk pembebasan Barabas)
6. Ejekan dan pencambukan oleh para serdadu (ay. 27-31)
7. Penyaliban (ayat 32–44)
8. Kematian Yesus (ayat 45-50)
9. Tanda-tanda adikodrati dan penguburan oleh Yusuf dari Arimatea (ay. 51-61)
10. Penempatan penjaga di kubur (ay. 62-66)

Matius 28 - Tiga Tonggak

1. Kebangkitan dan kubur kosong (ay. 1-10)
2. Kebohongan imam-imam kepala dan tua-tua kepada para prajurit (ay. 11-15)
3. Amanat Agung (ay. 16-20)

Sama seperti pengalaman Kristus dari pengurapan di Betania sampai Amanat Agung menandai penutupan pelayanan-Nya di dunia dan awal pemberitaan Injil kepada segala bangsa, demikian juga tonggak-tonggak yang sama terulang dalam pengalaman umat sisa Allah ketika mereka mendekati penutupan pintu kasihan dan kemenangan akhir mereka.

Bab 26 sampai 28 menggambarkan sejarah Paskah yang disusun berdasarkan 23 penanda jalan yang berbeda, yang berulang selama sejarah yang menjelang hukum hari Minggu dan sesudahnya.

Kedatangan Kristus sebagai Imam Besar kita ke tempat yang mahakudus, untuk penyucian tempat kudus, yang ditunjukkan dalam Daniel 8:14; kedatangan Anak Manusia kepada Yang Lanjut Usianya, sebagaimana disajikan dalam Daniel 7:13; dan kedatangan Tuhan ke bait-Nya, yang dinubuatkan oleh Maleakhi, adalah gambaran tentang peristiwa yang sama; dan ini juga dilambangkan oleh kedatangan mempelai laki-laki ke pernikahan, yang digambarkan oleh Kristus dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis di Matius 25. *The Great Controversy*, 427.

Akhir dari 2300 hari pada 22 Oktober 1844 terulang pada saat hukum hari Minggu. 23 tonggak yang terdapat dalam tiga pasal terakhir Matius menunjukkan darah yang berharga yang dipakai untuk mempersatukan Keilahian dengan kemanusiaan.

Perantaraan Kristus bagi manusia di tempat kudus di surga sama pentingnya bagi rencana keselamatan sebagaimana kematian-Nya di kayu salib. Melalui kematian-Nya Ia memulai pekerjaan yang, setelah kebangkitan-Nya, Ia naik ke surga untuk menyelesaikannya. Kita harus dengan iman masuk ke balik tabir, 'ke mana perintis telah masuk bagi kita.' Ibrani 6:20. Di sana

cahaya dari salib Kalvari terpantul. Di sana kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang rahasia penebusan. Keselamatan manusia dilaksanakan dengan biaya yang tak terhingga bagi surga; korban yang dipersembahkan sepadan dengan tuntutan yang paling menyeluruh dari hukum Allah yang telah dilanggar. Yesus telah membuka jalan menuju takhta Bapa, dan melalui perantaraan-Nya keinginan tulus semua orang yang datang kepada-Nya dengan iman dapat dihadapkan di hadapan Allah. *The Great Controversy*, 489.

Matius pasal 23 menekankan penghukuman terhadap imamat palsu. Pasal dua puluh enam sampai dua puluh delapan adalah omega bagi pasal dua puluh tiga. Orang-orang Lewi palsu, pemberontakan orang-orang tua yang makin meningkat selama empat generasi, menghasilkan tanda-tanda jalan dalam tiga pasal terakhir.

Bab dua puluh empat mengidentifikasi metodologi baris demi baris sebagai metodologi Kristus, sebagaimana Dia menggunakan kehancuran Yerusalem untuk menggambarkan hal-hal yang ada, hal-hal yang telah terjadi, dan hal-hal yang akan terjadi.

Jatuhnya Yerusalem pada tahun 70 M terjadi pada tanggal yang sama ketika Yerusalem pertama kali dihancurkan oleh Nebukadnezar. Kehancuran Yerusalem oleh Nebukadnezar adalah sejarah masa lampau, dan pada masa Kristus, ketika Titus merebut Yerusalem, hal itu melambangkan akhir dunia. Matius 24 mengangkat metodologi garis demi garis, sehingga mengidentifikasi "metodologi" sebagai unsur kesaksian kenabian.

Dalam pasal 24, Kristus menegaskan perlunya memahami “pembinasakan keji” yang disebutkan oleh nabi Daniel—pemahaman yang menjadi dasar bagi William Miller dan simbol yang menetapkan penglihatan dalam Daniel. Hal itu juga menandakan pemberontakan Adventisme, karena mereka menolak pemahaman kaum Millerit tentang “yang sehari-hari” dalam kitab Daniel, dan dengan demikian turut mengambil bagian dalam kesesatan yang kuat dari 2 Tesalonika pasal dua. Pasal itu terhubung langsung dengan Lukas 21, sehingga mengidentifikasi 11 Agustus 1840 hingga 22 Oktober 1844, yang melambangkan 9/11 sampai pada undang-undang hari Minggu. Hal itu juga berhubungan dengan “zaman bangsa-bangsa lain” di Lukas 21:24, yang merupakan kunci utama untuk membuka “tujuh kali” Musa, sekaligus selaras dengan pengukuran bait suci dalam Wahyu pasal sebelas.

Dimulai dengan pasal dua puluh tiga, diikuti 24 dan 25, lalu diakhiri dengan pasal 26 sampai 27. Tiga pasal ini memiliki dua puluh tiga penanda jalan yang merupakan omega bagi alfa dari pasal dua puluh tiga. Pasal dua puluh enam ditambah dua puluh tujuh dan dua puluh delapan sama dengan "81", yang merupakan simbol imamat. Atas kesaksian tiga saksi (Kejadian, Matius, dan Wahyu), pasal 11 sampai 22 adalah satu garis. Pasal 23 sampai 28 adalah sebuah garis kebenaran yang dimulai dengan 23 dan berakhir dengan 23.

Pasal satu sampai sepuluh merupakan yang pertama dari tiga garis nubuatan dalam Injil Matius. Sepuluh pasal, diikuti dua belas pasal, lalu enam pasal. Ilham menyatakan bahwa semua kitab dalam Alkitab bertemu dan berakhir dalam Kitab Wahyu, dan karena itu semua kitab dalam Alkitab bertemu dan berakhir dalam Injil Matius. Matius, sebagai wajah singa dari suku Yehuda, mengidentifikasi dua belas nubuat Mesianik yang berbeda-beda, dan kedua belas bagian itu

menghasilkan tonggak-tonggak sejarah kaum Millerit dan seratus empat puluh empat ribu. Sebagaimana Kitab Wahyu dimulai dengan wahyu Yesus Kristus, Matius pasal satu menyajikan suatu pernyataan tentang Yesus Kristus yang terhubung dengan kehidupan dan kesaksian Musa, dengan sejarah Antikristus, sambil mengidentifikasi tiga unsur gereja yang menang sebagaimana diwakili oleh nabi, imam, dan raja.

Matius memulai dengan pernyataan Yesus Kristus dalam konteks perjanjian Allah dengan umat pilihan. Dari Abraham sampai Daud ada empat belas generasi, dari Daud sampai pembuangan ke Babel ada empat belas generasi, dan dari Babel sampai Kristus ada empat belas generasi lagi. Silsilah Kristus dalam Matius selaras dengan Musa, sebab Musa adalah alfa dari Kristus, yang adalah omega. Masa hidup Musa selama seratus dua puluh tahun selaras dengan seratus dua puluh tahun masa tenggang dalam sejarah Nuh. Karena itu, perjanjian Nuh berkaitan dengan perjanjian dengan umat pilihan. Seratus dua puluh tahun Musa mewakili tiga periode empat puluh tahun yang diakhiri dengan Musa membunuh orang Mesir pada akhir empat puluh tahun pertama, dan anak-anak sulung, Firaun, serta tentaranya dibinasakan pada akhir periode empat puluh tahun kedua. Periode empat puluh tahun yang kedua berakhir pada pemberontakan di Kadesh, dan periode empat puluh tahun yang ketiga berakhir pada pemberontakan kedua di Kadesh. Ketiga garis nubuatan alfa berakhir di Kadesh, dan ketiga garis nubuatan dalam silsilah Matius berakhir pada Daud, pembuangan ke Babel, dan Utusan perjanjian.

Ketika alfa Musa disejajarkan dengan omega Kristus, ada enam saksi Kadesh, yaitu 1863 dan hukum hari Minggu. Silsilah Matius menempatkan raja Daud di Kadesh, tempat Adventisme yang murtad dibawa ke Babilon, ketika Kristus meneguhkan perjanjian dengan seratus empat puluh empat ribu. Dengan menempatkan Daud pada hukum hari Minggu, saksi kedua tentang Daud ditegakkan, dengan Daud sebagai salah satu dari tiga wakil manusia yang mulai melayani ketika berusia tiga puluh tahun. Kristus, Daud, Yusuf, dan Yehezkiel semuanya memulai pekerjaan mereka pada usia tiga puluh tahun. Bersama-sama, keempat orang berusia tiga puluh tahun yang mulai melayani itu mewakili perpaduan Keilahian dengan kemanusiaan, ketika gereja militan diubah menjadi gereja yang menang. Gereja itu terdiri dari seorang nabi, seorang imam, dan seorang raja. Transformasi itu ditandai pada hukum hari Minggu, yang juga Kadesh, sehingga Daud dalam silsilah Matius selaras dengan Daud yang berusia tiga puluh tahun.

Tiga puluh tahun masa persiapan selaras dengan empat ratus tiga puluh tahun perjanjian Abraham, dan juga usia seorang imam serta 1290 tahun dari Daniel 12:11. Dalam artikel berikutnya kami akan membahas masing-masing dari dua belas nubuat Mesianik itu di dalam kitab Matius. Pertama-tama kami mengidentifikasi tiga garis profetik di dalam Matius: pasal satu sampai sepuluh, diikuti oleh pasal sebelas sampai dua puluh dua, lalu pasal dua puluh tiga sampai dua puluh delapan.

Untuk beberapa waktu setelah kekecewaan pada tahun 1844, saya memang berpegang, bersama umat Advent, bahwa pintu belas kasihan saat itu telah tertutup untuk selamanya bagi dunia. Pendirian ini saya pegang sebelum saya menerima penglihatan pertama saya. Terang yang diberikan Allah kepada sayalah yang meluruskan kesalahan kami dan memampukan kami melihat posisi yang sebenarnya.

Saya masih percaya pada teori pintu tertutup, tetapi bukan dalam pengertian yang pada mulanya kami maksudkan ketika memakai istilah itu, atau sebagaimana istilah itu dipakai oleh para penentang saya.

Pada zaman Nuh ada pintu yang tertutup. Pada waktu itu terjadi penarikan Roh Allah dari umat manusia yang berdosa, yang binasa dalam air Banjir. Allah sendiri memberikan pesan tentang pintu yang tertutup kepada Nuh: 'Roh-Ku tidak akan selama-lamanya berbantah dengan manusia, karena ia pun adalah daging; namun hari-harinya akan seratus dua puluh tahun' (Genesis 6:3).

Pada zaman Abraham ada pintu yang tertutup. Belaskasihan tidak lagi memohon bagi penduduk Sodom, dan semua orang, kecuali Lot bersama istri dan dua putrinya, dilahap api yang diturunkan dari surga.

Ada pintu yang tertutup pada zaman Kristus. Anak Allah menyatakan kepada orang-orang Yahudi yang tidak percaya pada angkatan itu, 'Rumahmu ditinggalkan bagimu menjadi sunyi sepi' (Matius 23:38).

Menatap sepanjang arus waktu hingga hari-hari terakhir, kuasa tak terbatas yang sama menyatakan melalui Yohanes: 'Beginilah firman Dia yang kudus, Dia yang benar, yang memegang kunci Daud, yang membuka, dan tak seorang pun dapat menutup; dan menutup, dan tak seorang pun dapat membuka' (Wahyu 3:7).

Saya diperlihatkan dalam penglihatan, dan saya masih percaya, bahwa ada pintu yang tertutup pada tahun 1844. Semua yang melihat terang dari pekabaran malaikat pertama dan kedua dan menolak terang itu, dibiarkan dalam kegelapan. Dan mereka yang menerimanya serta menerima Roh Kudus yang menyertai pemberitaan pekabaran dari surga, dan yang kemudian meninggalkan iman mereka dan menyatakan pengalaman mereka sebagai suatu khayalan, dengan demikian menolak Roh Allah, dan Roh itu tidak lagi membujuk mereka.

Mereka yang tidak melihat terang, tidak memikul kesalahan karena menolaknya. Hanya golongan yang telah memandang hina terang dari surga yang tidak dapat dijangkau oleh Roh Allah. Dan golongan ini mencakup, seperti yang telah saya nyatakan, baik mereka yang menolak menerima pekabaran ketika disampaikan kepada mereka, maupun mereka yang, setelah menerimanya, kemudian meninggalkan iman mereka. Mereka ini mungkin memiliki rupa kesalehan dan mengaku sebagai pengikut Kristus; tetapi karena tidak memiliki hubungan yang hidup dengan Allah, mereka akan ditawan oleh tipu daya Setan. Kedua golongan ini diperlihatkan dalam penglihatan—mereka yang menyatakan bahwa terang yang telah mereka ikuti itu suatu kesesatan, dan orang-orang jahat di dunia yang, setelah menolak terang, telah ditolak oleh Allah. Tidak ada rujukan kepada mereka yang tidak melihat terang dan karena itu tidak bersalah atas penolakannya. Selected Messages, buku 1, 62, 63.

Mereka yang oleh iman mengikuti Yesus dalam pekerjaan besar pendamaian yang menerima manfaat dari perantaraan-Nya atas nama mereka, sedangkan mereka yang menolak terang yang menyingkapkan pekerjaan pelayanan ini tidak memperoleh manfaat darinya. Orang-orang Yahudi yang menolak terang yang diberikan pada kedatangan Kristus yang pertama, dan menolak untuk percaya kepada-Nya sebagai Juruselamat dunia, tidak dapat

menerima pengampunan melalui Dia. Ketika Yesus pada kenaikan-Nya masuk, oleh darah-Nya sendiri, ke dalam Bait Suci surgawi untuk mencurahkan atas murid-murid-Nya berkat perantaraan-Nya, orang-orang Yahudi dibiarkan dalam kegelapan total untuk melanjutkan korban dan persembahan mereka yang sia-sia. Pelayanan lambang-lambang dan bayang-bayang telah berakhir. Pintu yang dahulu menjadi jalan bagi manusia untuk mendapat akses kepada Allah tidak lagi terbuka. Orang-orang Yahudi telah menolak mencari Dia dengan satu-satunya jalan di mana pada waktu itu Dia dapat ditemukan, yaitu melalui pelayanan di Bait Suci surgawi. Karena itu mereka tidak menemukan persekutuan dengan Allah. Bagi mereka pintu itu tertutup. Mereka tidak mengenal Kristus sebagai korban yang sejati dan satu-satunya Pengantara di hadapan Allah; oleh sebab itu mereka tidak dapat menerima manfaat dari perantaraan-Nya.

Kondisi orang-orang Yahudi yang tidak percaya menggambarkan kondisi orang-orang yang acuh tak acuh dan tidak percaya di antara mereka yang mengaku sebagai orang Kristen, yang dengan sengaja tidak mau tahu akan pekerjaan Imam Besar kita yang penuh belas kasihan. Dalam pelayanan lambang, ketika Imam Besar memasuki Ruang Maha Kudus, seluruh Israel diwajibkan berkumpul di sekitar tempat kudus dan dengan cara yang paling khidmat merendahkan diri di hadapan Allah, supaya mereka menerima pengampunan atas dosa-dosa mereka dan tidak dikeluarkan dari jemaat. Betapa jauh lebih penting pada Hari Pendamaian antitipikal ini bagi kita untuk memahami pekerjaan Imam Besar kita dan mengetahui kewajiban apa yang dituntut dari kita.

Manusia tidak dapat tanpa menanggung akibat menolak peringatan yang Allah, dalam belas kasihan-Nya, kirimkan kepada mereka. Suatu pekabaran dikirim dari surga kepada dunia pada zaman Nuh, dan keselamatan mereka bergantung pada bagaimana mereka menyikapinya. Karena mereka menolak peringatan itu, Roh Allah ditarik dari umat manusia yang berdosa, dan mereka binasa dalam air bah. Pada zaman Abraham, belas kasihan tidak lagi memohon bagi para penduduk Sodom yang bersalah, dan semua—kecuali Lot dengan istrinya dan kedua putrinya—dilahap oleh api yang diturunkan dari surga. Demikian pula pada zaman Kristus. Anak Allah menyatakan kepada orang-orang Yahudi yang tidak percaya dari angkatan itu: "Rumahmu dibiarkan menjadi sunyi sepi." Matius 23:38. Sambil memandang ke hari-hari terakhir, Kuasa Tak Terbatas yang sama menyatakan, mengenai mereka yang "tidak menerima kasih akan kebenaran, supaya mereka diselamatkan": "Karena itulah Allah akan mengirim kepada mereka kesesatan yang kuat, sehingga mereka percaya kepada dusta, supaya semua orang yang tidak percaya kepada kebenaran, melainkan menyenangi ketidakbenaran, dihukum." 2 Tesalonika 2:10-12. Ketika mereka menolak ajaran firman-Nya, Allah menarik Roh-Nya dan menyerahkan mereka kepada tipu daya yang mereka sukai. *The Great Controversy*, 430, 431.